

PELATIHAN PENGELOLAAN DATABASE DESA UNTUK MENINGKATKAN KINERJA PERANGKAT DESA KRANGGAN KECAMATAN GEGER KABUPATEN MADIUN

Edy Suprpto¹⁾, Wasilatul Murtafiah²⁾, Davi Apriandi³⁾, Reza Kusuma Setyansah⁴⁾

Fakultas PMIPA, IKIP PGRI Madiun

¹⁾email: edypraja@gmail.com

²⁾email: wasilatul@yahoo.com

³⁾email: davi.apriandi@yahoo.com

⁴⁾email: rezas@gmail.com

Abstract

The purpose of this activity IBM program is to help facilitate the management of village database particular use of information technology by using Microsoft Access. Currently in the village administration is still largely in the form of written records form (manual). Through the utilization of training computer-based applications, is expected to help support the management of the village administration to become more convenient, efficient and effective. IBM activity is carried out by providing training to the village on how to use information technology for database management village. The technology used is the application of system administration using Microsoft Access, which begins with the introduction phase of Microsoft Word and Microsoft Excel as basic training, further directed to use Microsoft Access programming language with a simple stage. Based on the results of community service that has been implemented, the following conclusions can be drawn: 1) Community service activities by the team can be conducted properly and smoothly; 2) Training participants consisting of 6 people, 5 of them have the ability to grasp in the category of medium (83.33%) and one person has the ability to grasp in the category of low (16.67%); 3) Making village database using Ms. Access not been up and still in the early stages of introduction. This is due to the low capacity of participants' understanding of the basic concepts of training materials and the allocation of limited time.

Keywords: *Information Technology, Database, Microsoft Access.*

1. PENDAHULUAN

a. Analisis Situasi

Perkembangan teknologi informasi yang semakin pesat menuntut manusia untuk bekerja cepat, akurat dan efisien. Pengolahan data dan informasi secara manual memiliki banyak kendala baik faktor eksternal maupun internal. Dewasa ini sistem informasi berbasis komputer kini mulai banyak digunakan untuk menggantikan pengolahan data secara manual. Sistem berbasis komputer ini membuat pengguna lebih mudah dan cepat dalam menyelesaikan segala permasalahannya.

Kondisi masyarakat kabupaten madiun terdiri dari 19 desa/kelurahan. Di antara desa di kecamatan geger dengan potensi administrasi desa yang cukup modern namun kondisi teknis pelaksanaan kurang memadai. Kecamatan geger tergolong masyarakat modern dan rata-rata tingkat pendidikannya menengah ke atas sehingga memiliki tuntutan akan kualitas layanan yang tinggi dalam berbagai hal. Jumlah

total masyarakat desa kranggan adalah 2892 penduduk terdiri dari 1422 penduduk laki-laki dan 1470 penduduk perempuan. Sementara itu hampir seluruh aparat pemerintahan desa termasuk desa kranggan hanya terdiri dari kepala desa dan perangkat desa lainnya adalah pejabat yang dipilih oleh penduduk secara langsung dan bukan pegawai negeri sipil. Sebanyak 36,84% diantaranya berpendidikan setingkat SLTA dan 15,79% berpendidikan Diploma/Sarjana. Lebih dari 47,37% diantaranya berusia antara 25-40 tahun. Dalam hal kemampuan penanganan administrasi data desa, sebagian besar masih dilakukan oleh kepala desa dan sekretaris desa. Perangkat desa lainnya masih tergolong rendah terbukti dari hasil observasi secara acak terhadap 19 desa di kecamatan geger *survey* BPS tahun 2011, diketahui bahwa sistem administrasi desa hampir seluruhnya masih dikerjakan secara manual belum menggunakan perangkat komputer dan media internet. Lebih dari 69,23% data desa adalah data dari dua hingga tiga tahun

yang lalu dan ragam data juga tidak lengkap. Meskipun tiap-tiap pemerintahan desa telah dilengkapi dengan komputer namun perangkat tersebut belum dapat dimanfaatkan secara maksimal karena belum adanya tenaga yang memiliki kemampuan untuk mengoperasikannya. Lebih dari 90% perangkat desa belum terampil mengoperasikan perangkat komputer karena belum pernah mendapat pelatihan tentang hal tersebut. Perangkat desa belum terampil mengoperasikan perangkat komputer karena belum pernah mendapat pelatihan tentang hal tersebut (BPS Kabupaten Madiun, 2011: 7-14)

Usia Perangkat Desa Kranggan di Kecamatan Geger yang masih relatif muda (20 - 48 tahun) memungkinkan masa pengabdian yang masih panjang dan kemampuan menyerap pengetahuan yang cepat sehingga masih memungkinkan untuk diberikan pelatihan-pelatihan yang relevan guna meningkatkan pengetahuan dan kemampuannya dalam menjalankan tugasnya memberikan layanan kepada masyarakat termasuk di dalamnya melakukan pendokumentasian data dengan komputer, sehingga desa memiliki data base yang lengkap, akurat, dan selalu siap pakai.

Kecamatan geger adalah salah satu Kecamatan yang ada di Kabupaten madiun. Sistem administrasi yang dilaksanakan di kantor-kantor desa di kecamatan tersebut selama ini sama dengan desa-desa lainnya di Kabupaten madiun yaitu masih berupa sistem administrasi konvensional dan belum berbasis komputer. Salah satu sebabnya karena perangkat desa belum memiliki pengetahuan mengenai sistem administrasi berbasis komputer. Rendahnya pengetahuan mengenai sistem administrasi berbasis komputer dan kurangnya ketrampilan mengoperasikan perangkat komputer menyebabkan dokumentasi data desa tidak tertib, tidak lengkap, dan tidak akurat. Selain itu pelayanan kepada masyarakat juga lambat sehingga banyak masyarakat yang tidak puas terhadap layanan yang diterimanya dari Kantor Desa. Dokumentasi data desa yang tidak tertib, tidak akurat, dan tidak lengkap juga menyebabkan munculnya kesenjangan antara kebijakan pembangunan yang ditetapkan dengan kebutuhan riil masyarakat di tingkat desa karena hampir seluruh kebijakan diambil berdasar data yang berasal dari tingkat desa.

b. Tujuan

Tujuan dari kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah: 1) Untuk meningkatkan

kemampuan perangkat desa sehingga memiliki pengetahuan mengenai sistem administrasi berbasis komputer dan kurangnya ketrampilan mengoperasikan perangkat komputer; 2) Untuk mengatasi administrasi dokumentasi data desa yang tidak tertib, tidak lengkap dan tidak akurat; 3) Untuk meningkatkan kemampuan perangkat desa memberikan pelayanan kepada masyarakat desa kranggan secara administrasi berbasis perangkat komputer dengan *Microsoft Access*?

c. Target dan Luaran

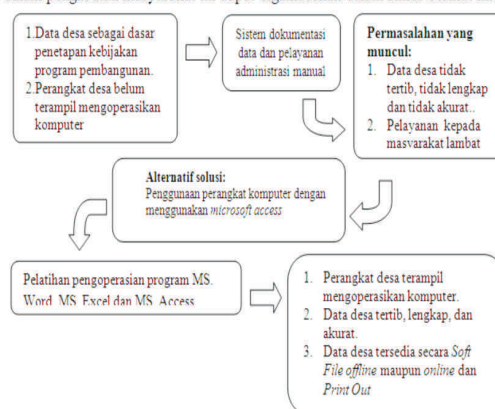
Target dan luaran dalam kegiatan ini secara umum adalah memberikan pelatihan kepada masyarakat dengan harapan terwujudnya sistem administrasi desa yang lebih teratur, efektif dan efisien. Adapun bentuk pelatihan tersebut adalah bagaimana pengelolaan database desa yang berbasis komputer, yang meliputi beberapa materi diantaranya: 1) Penjelasan tentang sistem administrasi desa berbasis komputer; 2) Pengenalan perangkat komputer dan program-programnya; 3) Pelatihan cara mengoperasikan program Ms. Word (membuat surat undangan, edaran, laporan, deskripsi wilayah, dan lain-lain dalam bentuk naratif); 4) Pelatihan cara mengoperasikan program Ms. Excel untuk menyimpan data monografi desa dalam bentuk tabel distribusi frekuensi, persentase, dan grafik. Pemilihan materi ini didasarkan pada hasil pre-test peserta yang menunjukkan bahwa rata-rata peserta belum mampu mengoperasikan kedua program tersebut untuk mengadministrasikan data desa; 5) Pembuatan database desa dengan menggunakan Ms. Access.

2. METODE PELAKSANAAN ROGRAM

Skema dalam pengabdian masyarakat ini dapat digambarkan dalam siklus berikut ini :

2. METODE PELAKSANAAN ROGRAM

Skema dalam pengabdian masyarakat ini dapat digambarkan dalam siklus berikut ini:



Gambar: Skema kerangka pemecahan masalah kualitas layanan

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian masyarakat untuk perangkat desa Kranggan Kecamatan Geger, Kabupaten Madiun, mendapat sambutan yang sangat baik. Para perangkat desa pada umumnya masih belum mempunyai pengetahuan yang baik mengenai pemanfaatan komputer sebagai sarana pengelolaan database desa yang lebih efektif. Hal tersebut dikarenakan selama ini mereka masih melakukan pengarsipan database desa secara manual.

Pada pengabdian ini, diajarkan bagaimana cara pemanfaatan *Ms. Word*, *Ms. Excel* dan *Ms. Access* untuk memudahkan di dalam mengelola data desa. Beberapa perangkat sudah mengenal software-software tersebut (khususnya *Ms. Word* dan *Ms. Excel*), tetapi masih sebatas pengetahuan dasarnya saja. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil pretest, dimana pengetahuan tentang komputer dan kemampuan awal peserta dalam mengoperasikan *Ms. Word*, *Ms. Excel* dan *Ms. Access* sebesar 35. Dari 6 (enam) orang yang diberi pelatihan, 83,3% masuk dalam kategori rendah dan 16,67% orang lainnya masuk dalam kategori sedang.

Selanjutnya Tim Pengabdian Masyarakat melaksanakan pelatihan selama 5 (lima) kali pertemuan. Pada akhir pengabdian, para perangkat desa diberikan post test untuk mengukur sejauh mana pemahaman mereka terhadap materi yang diajarkan. Berdasarkan hasil post test, diperoleh rata-rata nilai sebesar 54,17. Hal ini menunjukkan bahwa pemahaman perangkat desa lebih meningkat dibandingkan hasil sebelum pelatihan. Dari 6 (enam) orang peserta pelatihan, 5 (lima) orang termasuk ke dalam kriteria sedang (83,3%) dan 1 (satu) orang dengan kriteria rendah (16,67%).

Dari hasil pelaksanaan pengabdian yang telah dilakukan, dapat dikatakan baik. Namun demikian, bukan berarti dalam pelaksanaan pengabdian tidak ada hambatan. Berikut beberapa faktor yang mendukung dan menghambat kegiatan pengabdian masyarakat bagi perangkat desa Kranggan Kecamatan Geger Kabupaten Madiun:

a. Faktor Pendukung: 1) Adanya dukungan positif (berupa ijin yang diberikan) dari

Bapak Suhartoyo sebagai Kepala Desa Kranggan, sehingga kegiatan dapat terlaksana dengan baik, 2) Adanya antusiasme dari segenap perangkat Desa Kranggan dalam mengikuti serangkaian kegiatan pelatihan yang dilaksanakan.

b. Faktor Penghambat: 1) Sarana pendukung berupa seperangkat komputer yang terbatas. Namun hal tersebut diatasi dengan penyediaan laptop sebanyak 4 (empat) unit oleh tim pengabdian masyarakat, 2) Kemampuan pengoperasian laptop yang belum maksimal oleh beberapa perangkat desa, sehingga menyebabkan tim pengabdian harus mendampingi lebih intensif, 3) Alokasi waktu yang terbatas, sehingga menyebabkan kegiatan pelatihan dirasakan masih kurang maksimal.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pengabdian masyarakat yang telah dilaksanakan, dapat ditarik simpulan sebagai berikut: 1) Kegiatan pengabdian masyarakat oleh tim dapat terlaksana dengan baik dan lancar, 2) Peserta pelatihan yang terdiri dari 6 orang, 5 diantaranya memiliki kemampuan pemahaman yang masuk kategori sedang (83,33%) dan 1 orang memiliki kemampuan pemahaman yang masuk kategori rendah (16,67%), 3) Pembuatan database desa dengan menggunakan *Ms. Access* belum maksimal dan masih pada tahapan pengenalan awal. Hal tersebut disebabkan oleh rendahnya kemampuan pemahaman peserta terhadap konsep dasar materi pelatihan dan alokasi waktu yang terbatas.

5. REFERENSI

- Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Madiun. 2011. *Kecamatan Geger Dalam Angka*. Madiun. (<http://www.madiunkab.go.id/userfiles/download/020%20Geger.pdf>) diunduh 20 Januari 2014.
- Madcoms. 2014. *Kupas Tuntas Microsoft Access 2010*. Yogyakarta : Andi Offset
- Tim EMS. 2014. *Microsoft Access untuk Pemula*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.